

Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Hasil PTK dan Indikator Penilaiannya bagi Guru Anggota PGRI di Kabupaten Demak

Sunandar¹⁾, Supardi²⁾, Suyoto³⁾

^{1,2,3} IKIP PGRI Semarang

³ email: yotolita@yahoo.com

Abstract

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat lbM ini adalah memberikan pelatihan penulisan artikel ilmiah hasil PTK dan indikator penilaiannya bagi guru anggota PGRI di kabupaten Demak dalam rangka meningkatkan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru pascasertifikasi berbasis publikasi ilmiah atas hasil PTK. Metode yang digunakan ini adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan metode pelatihan. Pendekatan kegiatan ini meliputi empat tahapan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dengan tahapan: 1) tahap pertama, penyampaian materi: (1) Teknik Penulisan Artikel Hasil Penelitian Tindakan Kelas dan (2) Kaidah Tata Tulis Jurnal Penelitian; 2) tahap kedua, pelatihan praktik penyusunan artikel hasil PTK; dan 3) tahap ketiga, pendampingan praktik menyusun artikel hasil PTK beserta indikator penilaiannya agar siap untuk dimuat dalam jurnal penelitian. Luaran target yang dihasilkan adalah para guru: 1) termotivasi dan mau melakukan pengembangan inovasi pembelajaran di sekolah melalui PTK dan 2) membuat artikel hasil PTK yang siap untuk dimuat Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran "Mimbar Cendekia" sebagai cikal bakal jurnal yang akan diterbitkan PGRI Kabupaten Demak pada tahun 2013. Sebagai tindak lanjut, PGRI Kabupaten Demak sebagai mitra lbM kegiatan pengabdian ini akan menindaklanjuti untuk membentuk produk Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran "Mimbar Cendekia" yang direncanakan akan terbit 2 kali setahun yaitu Maret dan Agustus.

Keywords: publikasi ilmiah, artikel hasil PTK, indikator penilaian PTK

PENDAHULUAN

Semua pihak perlu menyadari bahwa salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah karena rendahnya profesionalitas guru di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari kelayakan mereka di masing-masing jenjang pendidikan formal. Menurut Balitbang Depdiknas, guru-guru yang layak mengajar untuk tingkat Sekolah Dasar baik sekolah negeri maupun swasta ternyata hanya 28,94%. Guru SMP negeri hanya 54,21%; swasta 60,99%. Guru layak mengajar di tingkat SMA negeri hanya 65,29%; swasta 64,73%. Sedangkan untuk tingkat SMK negeri hanya 55,91 %; swasta 58,26%.

Indikator lain, pada tahun 2012, pelaksanaan sergur diawali Uji Kompetensi Awal, sebelum para guru mengikuti PLPG. Hasilnya terkategori mengecewakan, yaitu uji kompetensi awal (UKA) bagi 281.016 guru yang digelar untuk program sertifikasi profesi pada 25 Februari 2012 menunjukkan hasil yang mengecewakan. Nilai rata-rata nasional

UKA sebesar 42,25. Nilai rata-rata nasional tertinggi diraih jenjang guru taman kanak-kanak (TK) sebesar 58,87 dan terendah adalah guru sekolah dasar (SD) 39,86 (Suara Karya, Sabtu, 17 Maret 2012). Nilai tertinggi 97,0 dan nilai terendah 1,0 (Kompas.com, Jumat, 16 Maret 2012). Dengan adanya guru mendapatkan nilai 1,0 menggambarkan bahwa sumber daya guru sangat memprihatinkan. Dampaknya terhadap proses belajar-mengajar kepada anak juga memprihatinkan.

Terkait dengan artikel ilmiah, pada harian Pikiran Rakyat 1 Maret 2007 tertulis berita yang sangat memprihatinkan sehubungan dengan banyaknya guru di tanah air yang tertahan kenaikan pangkat/golongannya pada IV/a. Menurut Sumarna Surapranata setidaknya ada 342.000 guru terpaksa memperpanjang waktu untuk menghuni golongan tersebut. Salah satu faktor penyebab utama terjadinya kasus di atas, dikatakan karena guru-guru kurang mampu

menulis karya ilmiah. Agar dapat naik ke golongan IV/b seorang guru harus mengumpulkan angka kredit minimal 12 point yang dipenuhi melalui kegiatan penulisan karya ilmiah. Tanpa penulisan karya ilmiah pada tingkat tersebut, sangat kecil kemungkinan seorang guru dapat memenuhi angka kredit sesuai dengan tuntutan jabatan fungsional yang jumlahnya relatif tinggi.

Kasus tersebut menjadi menarik karena hal ini terjadi pada guru yang semestinya akrab dengan dunia tulis-menulis. Ada atau tidak ada tuntutan pemenuhan angka kredit jabatan fungsional, sudah seharusnya guru mempunyai kemampuan menulis untuk menunjang keberhasilan profesi mereka. Mengapa demikian?

Pertama, guru dalam fungsinya sebagai pentransfer ilmu kepada murid-muridnya seharusnya tidak cukup hanya disampaikan secara lisan, tetapi juga harus melalui tulisan. Idealnya materi karya tulis ilmiah tersebut ditulis oleh guru itu sendiri. Hal ini lebih bermanfaat apabila penyebarannya juga dilakukan melalui karya tulis ilmiah karena tidak hanya dapat dinikmati oleh murid-murid tetapi juga oleh masyarakat luas.

Kedua, berbagai persoalan praktik pendidikan di sekolah semestinya guru lebih memahami akar permasalahannya dan tahu bagaimana cara memecahkannya. Karya guru dalam menulis persoalan sekolah bagaimanapun lebih dapat dipertanggungjawabkan karena guru mengalami sendiri persoalan yang ditulis. Guru dalam hal ini mestinya mempunyai kepercayaan diri dan diharapkan mampu berperan sebagai pihak yang paling tahu tentang permasalahan yang tengah terjadi di sekolah. Bagaimanapun pihak-pihak luar yang menulis tentang sekolah kadang hanya tahu persoalan kulitnya saja atau hanya memahami persoalan sekolah secara parsial. Sayangnya guru kita selama ini nampaknya lebih banyak menyerahkan penulisan persoalan sekolah kepada pihak luar. Padahal masyarakat sebetulnya sangat mengharapkan agar guru aktif menulis, terutama dalam bentuk artikel ilmiah populer di media massa. Contohnya, Forum Guru di Harian Pikiran Rakyat Bandung

yang artikelnya hampir 100 persen ditulis oleh guru cukup diminati oleh masyarakat.

Ketiga, menulis merupakan sarana melatih berpikir logis, sistematis, argumentatif penggunaan bahasa, dan lain-lain. Semua kemampuan yang dibutuhkan dalam kegiatan menulis tersebut sangat mendukung profesi guru, baik dalam proses belajar-mengajar maupun dalam berdiskusi dan memecahkan suatu masalah.

Keempat, guru juga sewajarnya berfungsi sebagai pembimbing dalam penulisan karya ilmiah bagi murid-muridnya. Berbagai pembaruan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang berintikan kemandirian dalam belajar menuntut agar siswa-siswa mampu membuat karya ilmiah. Keterampilan tersebut tentunya juga sangat mendukung adanya program *life skill* yang tengah digalakkan di dunia pendidikan kita. Keterampilan tulis-menulis idealnya tidak hanya perlu dikuasai oleh pembimbing tetapi juga harus dikuasai oleh semua guru yang terlibat dalam proses belajar-mengajar. Fungsi guru dalam hal ini diharapkan tidak hanya bertindak sebagai pembimbing tetapi juga sebagai model dalam penulisan karya tulis ilmiah. Konsekuensinya tentu saja guru pun harus berkarya dan mampu menunjukkan contoh tulisan yang baik untuk dipelajari dan dikaji oleh murid.

Pemerintah telah menunjukkan komitmennya untuk meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan guru. Komitmen yang dimaksud diwujudkan melalui ditetapkannya UU No. 14 Tahun 2005 tentang UUGD mengamanatkan bahwa guru adalah jabatan profesi sehingga wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, tingkat profesionalisme guru perlu ditingkatkan dan guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional, baik guru TK/RA, SD/MI, SMP/MTs. maupun SMA/SMK/MA melalui pengembangan profesi guru.

Tujuan kegiatan pengembangan profesi guru adalah untuk meningkatkan mutu guru

agar guru lebih profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Selanjutnya, sebagai penghargaan kepada guru yang mampu meningkatkan mutu profesionalnya, diberikan penghargaan, di antaranya dengan kenaikan pangkat/golongannya.

Setiap guru profesional wajib melakukan berbagai kegiatan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain melakukan kegiatan pengembangan profesi. Salah satu bentuk kegiatan ini adalah menulis karya tulis ilmiah hasil penelitian tindakan kelas (PTK). PTK sesungguhnya merupakan implementasi dari kreatifitas dan kekritisian seorang guru terhadap apa yang sehari-hari diamati dan dialaminya sehubungan dengan profesinya untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih baik sehingga mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, para guru dituntut untuk mampu meneliti dan mempublikasikan hasilnya (berupa karya tulis ilmiah).

Tuntutan agar guru mampu meneliti dan menulis karya tulis ilmiah semakin gencar dilakukan oleh pemerintah. Misalnya, terbitnya peraturan baru yang mengatur kenaikan pangkat/jabatan fungsional guru (guru dan kepala sekolah), yakni: 1) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPANRB) No. 16 Tahun 2009 tanggal 10 November 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya; serta 2) Peraturan Bersama Mendiknas dan Kepala BKN Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010 tanggal 6 Mei 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

Berdasar peraturan bersama ini, disebutkan dalam pasal 42: Peraturan Bersama ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2013. Sebagian isi juklak, antara lain setiap kenaikan ke jenjang yang lebih tinggi, mulai dari pangkat/golongan III b, salah satunya disyaratkan untuk menulis karya ilmiah.

Mulai tahun 2013, bukan hanya kenaikan pangkat/golongan dari IV/a ke IV/b dan

seterusnya yang dipersyaratkan untuk menulis karya ilmiah, tetapi kenaikan setiap jenjang dipersyaratkan untuk menulis karya ilmiah. Oleh karena itu, penulisan karya ilmiah bagi guru harus dipandang sebagai suatu kelaziman dalam melaksanakan tugasnya, sehingga tidak dipandang sebagai hal yang sangat menakutkan dan memberatkan bagi guru tetapi sebaliknya sebagai hal yang sangat menggairahkan.

Namun, sangat disayangkan masih banyak guru yang belum mengenal dan belum melakukan PTK dan artikelnya sama sekali di kelasnya, bahkan ada yang bersikap apatis dan merasa terbebani, sehingga pasrah pada keadaan. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa selama ini, sebelum diterbitkan peraturan baru yang mengatur kenaikan pangkat jabatan fungsional guru, para guru banyak yang tertunda pengajuan kenaikan pangkat/golongan dari VI/a ke IV/b yang disebabkan penghambat utamanya adalah kesulitan (tidak mampu) menghasilkan karya tulis ilmiah dari PTK. Jadi, ke depan setelah peraturan baru diberlakukan, para guru harus menghasilkan karya tulis ilmiah dari PTK sebagai salah satu syarat sejak mengajukan kenaikan pangkat/golongan III b ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini akan lebih membebani para guru dan memperhatikan (terjadi persoalan serius, yakni guru tidak naik pangkat karena tidak mampu menghasilkan karya tulis ilmiah), jika para guru tidak mempersiapkan diri untuk menulis karya tulis ilmiah dari PTK. Persoalan tersebut akan benar-benar terjadi, jika tanpa ada model pelatihan, pembimbingan, dan pendampingan bagi para guru dalam melaksanakan PTK dan artikelnya.

Tujuan kegiatan ini adalah mengajak atau memotivasi guru yang sudah mengadakan penelitian/PTK (tetapi mengalami kesulitan menulis artikel ilmiah sebagai publikasi ilmiah) untuk menulis artikel ilmiah beserta indikator penilaiannya agar bisa dimuat dalam jurnal penelitian.

Di sisi lain, kenyataannya tidak semudah yang dibayangkan. Pada umumnya, para guru belum memiliki pemahaman yang mendasar dan komprehensif tentang PTK dan artikelnya

sebagaimana mestinya. Masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh guru, antara lain banyak guru yang tidak memiliki kemampuan melakukan kegiatan penelitian (bahkan menyusun proposal penelitian), termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menyusun artikelnya. Kadar wawasan dan pemahaman guru dan sekolah terhadap penelitian masih sangat bervariasi, yang tentu akan berdampak pada keragaman penerapannya di lapangan, terutama dalam memperbaiki dan mengembangkan kegiatan belajar-mengajarnya.

Berhubungan dengan hal di atas, guru harus memiliki kepekaan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia kependidikan dan perkembangan iptek. Guru diminta cepat beradaptasi dengan perubahan itu dengan cara mengikuti penataran, pelatihan, dan belajar dengan teman seprofesi, serta yang tidak kalah pentingnya adalah pelatihan dan pendampingan tentang penulisan artikel ilmiah hasil PTK dan indikator penilaiannya bagi para guru. Dengan demikian, perlu ada upaya mendesak untuk mengoptimalkan sumber daya guru dalam rangka meningkatkan profesionalismenya. Hal ini tentunya juga berlaku bagi para guru anggota PGRI di wilayah Kabupaten Demak.

Secara garis besar, konsep teori yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan ini adalah konsep artikel hasil penelitian tindakan kelas. Bagian-bagian artikel hasil penelitian yang dimuat dalam jurnal adalah judul, nama penulis, abstrak dan kata kunci, bagian pendahuluan, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, simpulan dan saran, dan daftar rujukan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelatihan dan pendampingan ini adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan metode pelatihan. Metode pendekatan yang telah dilakukan pada kegiatan ini meliputi tiga tahapan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Setiap tahap diikuti oleh guru yang sama. Waktu pelaksanaan kegiatan

pelatihan dan pendampingan ini sebagai berikut.

a. Tahap I : Desember 2012.

Penyampaian materi: (1) Teknik Penulisan Artikel Hasil Penelitian Tindakan Kelas dan Indikator Penilaiannya serta (2) Kaidah Tata Tulis Jurnal Penelitian.

b. Tahap II : Januari 2013.

Pelatihan praktik penyusunan artikel hasil PTK dan diikuti oleh guru yang sama pada tahap pertama.

c. Tahap III : Februari 2013.

Pendampingan praktik menyusun artikel hasil PTK beserta indikator penilaiannya siap untuk dimuat dalam jurnal penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pelaksana yang memiliki kompetensi yang terkait pada kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini diperlihatkan dari kewenangan mengajar dan pengalaman di bidang penelitian serta pengabdian oleh tim pelaksana yang memiliki konsistensi sebagai peneliti utama dalam aktivitas penelitian dan pengabdian pada masyarakat di bidang pendidikan dan program kemandirian. Didukung juga oleh PGRI Kabupaten Demak sebagai organisasi profesi yang memiliki program untuk meningkatkan profesionalisme guru sebagai anggotanya.

PGRI sebagai organisasi profesi memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan keprofesionalan anggotanya, dalam hal ini yang utama adalah guru. Ada beberapa faktor penyebab kurangnya guru anggota PGRI Kabupaten Demak dalam mengembangkan profesionalismenya berbasis artikel hasil PTK adalah: (1) kebanyakan masih lemahnya pemahaman terhadap konsep dan prinsip penulisan artikel hasil PTK untuk dipublikasikan dalam jurnal ilmiah; (2) belum membudayanya *reflecting thinking* melalui portofolio (catatan kinerja dari waktu ke waktu yang dibuat sendiri dengan sejujurnya); serta (3) tidak adanya pembimbing dan pendampingan penulisan artikel hasil penelitian tindakan kelas di sekolah.

Untuk mencari solusi tiga permasalahan di atas, telah dilakukan tindakan nyata melalui pengabdian kepada masyarakat lbM dengan memfokuskan pada pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru pascasertifikasi berbasis publikasi ilmiah atas hasil PTK bagi guru anggota PGRI di kabupaten Demak.

Untuk membekali peserta, tim telah menyampaikan materi pelatihan dan pendampingan ini mencakup sebagai berikut. Tahap I pada bulan Desember 2012, materi yang telah disampaikan kepada peserta adalah (1) Teknik Penulisan Artikel Hasil

Penelitian Tindakan Kelas dan (2) Kaidah Tata Tulis Jurnal Penelitian. Tahap II pada bulan Januari 2013, mulai dilaksanakan pelatihan praktik penyusunan artikel hasil PTK dan diikuti oleh guru yang sama pada tahap pertama yang dipandu dan didampingi oleh tim pengabdian. Tahap III pada bulan Februari 2013, tim pengabdian telah melakukan pendampingan praktik menyusun artikel hasil PTK beserta indikator penilaiannya siap untuk dimuat dalam jurnal penelitian. Adapun indikator penilaiannya disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Instrumen Penilaian Artikel Hasil Penelitian Tindakan Kelas

No	Kriteria	Acuan	Bobot
1	Judul	a. Spesifik jelas menggambarkan masalah yang diteliti, tindakan untuk mengatasi masalah hasil yang diharapkan, dan tempat penelitian. b. Diikuti nama penulis dan alamat E-mail.	5
2	Abstrak dan Kata Kunci	a. Permasalahan, tujuan, prosedur PTK, dan temuan hasil PTK. b. Kata Kunci.	10
3	Pendahuluan	a. Sajian singkat rasional pengembangan inovasi. b. Keberadaan masalah nyata, jelas, dan mendesak. c. Penyebab dan masalahnya didukung data faktual. d. Rumusan masalah dalam bentuk rumusan masalah PTK. e. Bentuk tindakan untuk memecahkan masalah sesuai dengan masalah menggambarkan proses dan produk. f. Secara jelas tampak indikator keberhasilan. g. Tujuan sesuai dengan rumusan masalah. h. Jelas manfaat dan hasil penelitiannya. i. Teori pendukung secara ringkas yang merujuk langsung untuk memecahkan masalah dan relevan antara poin-poin yang dikaji dengan permasalahan. j. Jelas kerangka berpikir penelitiannya.	20
4	Metode Penelitian	a. Jelas subjek, tempat, dan waktu (setting) penelitiannya. b. Ada gambar siklus yang dilakukan dan langkah-langkahnya. c. Instrumen dan teknik analisis data. d. Kriteria keberhasilan.	15
5	Hasil Penelitian dan Pembahasan	a. Ada kejelasan tindakannya. b. Ada refleksi akhir siklus. c. Temuan PTK dan pembahasannya (Kuantitatif/Kualitatif). d. Tabel/gambar/grafik/skema/foto sebagai pendukung. e. Temuan PTK berkaitan dengan masalah dan menjadi dasar menarik simpulan dan saran.	25
6	Penutup	a. Penyajian simpulan harus sesuai dengan pertanyaan permasalahan, tujuan, dan hasil penelitian yang telah dilakukan. b. Saran (jika ada) harus berkaitan langsung (relevan) dengan simpulan (hasil penelitian).	10
7	Daftar Pustaka	a. Daftar bahan pustaka yang digunakan sebagai sumber rujukan dalam penelitian dan pembahasan. b. Penulisan daftar pustaka sesuai ketentuan.	5
8	Penggunaan Bahasa	Bahasa baku	5
9	Sistematika Penulisan	Judul Artikel, Nama Penulis (diikuti alamat E-mail), Abstrak dan Kata Kunci, Pendahuluan, Metode, Hasil Penelitian dan Pembahasan, Penutup, dan Daftar Pustaka.	5
TOTAL			100

Skor: 1, 2, 3, 4, dan 5.

Nilai: skor x bobot.

Keterangan: 1 = sangat kurang; 2 = kurang; 3 = cukup; 4 = baik; 5 = sangat baik

Luaran target pelaksanaan kegiatan ini yaitu dihasilkannya:

1. Para guru sebagai peserta termotivasi dan mau melakukan pengembangan inovasi pembelajaran di sekolah dalam rangka meningkatkan prestasi belajar anak didik melalui publikasi hasil PTK dan pembuatan artikelnya dalam rangka pengembangan profesionalitas guru.
2. Produknya berupa artikel hasil PTK yang siap untuk dimuat Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran "Mimbar Cendekia" sebagai cikal bakal jurnal yang akan diterbitkan PGRI Kabupaten Demak pada tahun 2013.
3. Sebagai tindak lanjut: (a) PGRI Kabupaten Demak sebagai mitra lbM, kegiatan pengabdian ini akan menindaklanjuti untuk membentuk produk Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran "Mimbar Cendekia" yang direncanakan akan terbit 2 kali setahun yaitu Maret dan Agustus; (b) Para guru peserta diharapkan secara bertahap bisa menghasilkan PTK dan artikelnya untuk dimuat dalam jurnal tersebut dan pada gilirannya akan disosialisasikan kepada para guru di Kabupaten Demak secara keseluruhan meskipun bukan peserta kegiatan ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kegiatan ini mendapat respons positif dan peserta termotivasi untuk membuat menghasilkan PTK dan artikelnya untuk dimuat dalam jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran "Mimbar Cendekia" yang direncanakan akan terbit 2 kali setahun yaitu Maret dan Agustus dan pada gilirannya akan disosialisasikan kepada para guru di Kabupaten Demak secara keseluruhan meskipun bukan peserta kegiatan ini.
2. Kegiatan pelatihan dan pendampingan penulisan artikel hasil PTK bagi guru pascasertifikasi merupakan pendampingan yang sangat diperlukan bagi guru dalam rangka mengembangkan keprofesian berkelanjutan (PKB) berbasis publikasi

ilmiah. Hal ini dapat ditindaklanjuti kepada para guru yang telah tersertifikasi di daerah lain.

3. Sebagai tindak lanjut, PGRI Kabupaten Demak sebagai mitra lbM, kegiatan pengabdian ini akan menindaklanjuti untuk membentuk produk Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran "Mimbar Cendekia" yang direncanakan akan terbit 2 kali setahun yaitu Maret dan Agustus.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aqih, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- [2] Brotowidjoyo, Mukayat D. 1993. *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- [3] Direktorat Profesi Pendidik, 2008. *Sistematika Penulisan Laporan KTI Online*. Depdiknas: Jakarta.
- [4] Ditbinlitabmas Ditjen Dikti Depdikbud. 2000. *Instrumen Evaluasi untuk Akreditasi Berkala Ilmiah*. Ditbinlitabmas Dikti, LIPI, Ikapindo, dan Kantor Menristek: Jakarta.
- [5] Ekowardono, B. Karno dkk. 1999. *Pedoman Pengelolaan Jurnal dan Penulisan Artikel Ilmiah*. Semarang: Tim Pengembang Jurnal IKIP Semarang.
- [6] Joni, Raka T. (2006). *Revitalisasi Pendidikan Profesional Guru*. Naskah Akademik. Jakarta.
- [7] Surya, Muhammad. 2001. "Peranan Guru dan Tenaga Kependidikan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan". Makalah Seminar Nasional di IKIP PGRI Semarang.
- [8] Saukah, A. dan Waseso, O.M. 2001. *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*. Penerbit Universitas Negeri Malang (UM Press). Malang.
- [9] Sudjiman, Panuti dan Dendy Sugono. 1996. *Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta.
- [10] Suhardjono dkk. 1995. *Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit*. Pengembangan Profesi Guru. Jakarta:

Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga
Teknis Depdikbud.

[11]Tilaar, H.A.R. 2000. *Demitologisasi Profesi Guru*. Jakarta: Lembaga Manajemen Universitas Negeri Jakarta.

[12]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

[13]Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

[14]Wardani, I.G.A.K. 2007. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.